

**IMPLEMENTASI PANDANGAN HIDUP ISLAM GURU TENTANG
KONSEP ILMU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP
ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

Mohamad Kasan Asngari

15.205.0887

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 2 Agustus 2010

Nama : Sarjuni, S. Ag., M. Hum
Alamat : Jl. Mugas dalam no 5 Semarang
Lamp. : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : M. Kasan Asngari

Nim : 15.205.0887

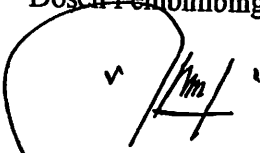
Judul : Implementai Pandangan Hidup Islam Guru Tentang Konsep Ilmu
Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Islam Hidayatullah
Banyumanik Semarang

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Dosen Pembimbing,


Sarjuni, S. Ag., M. Hum



Semarang, 28 Sya'ban 1431 H
8 September 2009 M

PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Mohamad Kasan Asngari
NIM : 15.205.0887
Judul : Implementasi Pandangan Hidup Islam Guru Tentang Konsep Ilmu
Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Hidayatullah
Banyumanik Semarang.


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal:

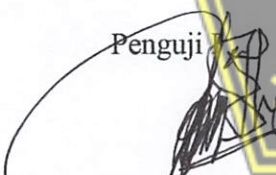
Senin, 09 Agustus 2010


Dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata Satu (S.1) yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dewan sidang

Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Choliq D., M.Ag.

Penguji II

Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag

Mengetahui

Pembimbing


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2001, hal. 477

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
- b. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, Agustus 2010

Penulis

M. Kasan Asngari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Amien.

Penulis menyadari tanpa kemauan yang sungguh-sungguh dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya tak mungkin mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni, S. Ag., M. Hum, selaku dosen pembimbing serta dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.

4. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Nuh, S.Pd selaku kepala SMPIH Banyumanik Semarang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan dan menyayangiku, serta kakaku yang paling cantik Siti Miftahul Jannah yang selalu memberi aku semangat, dan adiku yang selalu mendukungku.
7. Untuk sobat-sobatku, Masroka, Maftukhatun Niam, Wasiul Maghfiroh, Tiana, Hanik Zulfa dan semuanya yang telah memberikan doa, dukungan, dan kebahagiaan yang tak tergantikan.
8. Teman-teman satu angkatan 2006 Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dicatat oleh Allah SWT sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal 'alamin.*

Semarang, Agustus 2010

Penulis



M. Kasan Asngari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan pemilihan judul.....	6
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Metode penulisan skripsi.....	11
F. Sistematika penulisan skripsi.....	14
BAB II : PANDANGAN HIDUP ISLAM GURU, KONSEP ILMU DALAM ISLAM DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR	
A. Pandangan Hidup Islam.....	17
1. Pengertian Pandangan Hidup Islam.....	19
2. Elemen dan Karakteristik Pandangan Hidup Islam.....	20
B. Konsep Ilmu Dalam Islam.....	24
1. Pengertian Ilmu.....	24
2. Klasifikasi Ilmu dalam Islam.....	26
3. Paradigma Pendidikan Islam.....	31
C. Belajar Mengajar.....	35
1. Belajar Mengajar.....	35
2. Teori-teori Mengajar.....	39
D. Hubungan Konsep Ilmu dalam Islam dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar.....	45

BAB III	: PEMAHAMAN GURU TENTANG KONSEP ILMU DALAM ISLAM DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG.....	46
A.	Gambaran umum SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	46
	1. Sejarah singkat.. SMP Islam Hidayatullah Banyumanik.....	46
	2. Letak Geografis.....	49
	3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	50
	4. Struktur organisasi.....	51
	5. Sarana dan Prasarana.....	51
	6. Keadaan Guru, Karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan.....	54
	7. Pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	56
	8. Pemahaman guru tentang kOnsep Ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	62
	9. Pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan Implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	68
BAB IV	: ANALISIS IMPLEMENTASI PANDANGAN HIDUP ISLAM GURU TENTANG KONSEP ILMU DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG.....	67
A.	Analisis tentang pemahaman pandangan hidup Islam guru di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	67
B.	Analisis pemahaman guru tentang konsep Ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	67

C. Analisis konsep Ilmu dalam Islam dan Implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.....	71
BAB V : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian dari SMP Islam Hidayatullah Semarang

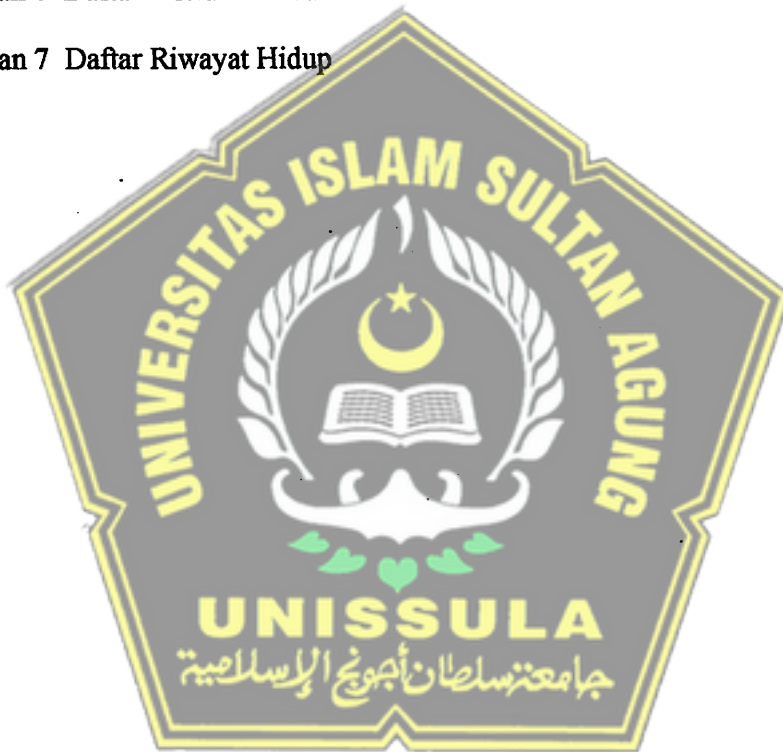
Lampiran 3 Daftar Pustaka

Lampiran 4 Struktur Organisasi SMP Islam Hidayatullah Semarang

Lampiran 5 Daftar Instrumen Angket

Lampiran 6 Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama Islam Hidayatullah merupakan salah satu lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Abul Yatama, Yayasan ini menaungi berbagai lembaga pendidikan Islam diantaranya TK, SD, SMP, SMA Islam Hidayatullah, lembaga ini memberikan pendidikan agama lebih luas dan mendalam.

Sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya memasukan unsur-unsur studi pendidikan agama yang lebih luas dibanding dengan pendidikan formal umum, maka perlu adanya pembenahan yang lebih mantap agar bidang studi agama tersebut dapat diserap oleh anak didiknya dengan mudah, karena anak didik berpegang teguh pada ukuran, norma atau diyakini sebagai sesuatu yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai sumber pokok ilmu pengetahuan.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang memegang peran utama dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan, harus mempunyai pengetahuan yang memadai dan berkepribadian baik.

Seluruh komponen pendidikan baik kepala sekolah, guru, dan karyawan memiliki pandangan hidup yang lurus, sudah pasti dia bertanggung jawab atas profesinya dan memperlakukan peserta didik dengan baik.

Guru ketika masuk dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadian, agama, akhlak, pemikiran, sikap, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, cara berpakaian, cara berbicara, bergaul, memperlakukan anak bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya pun akan terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya.

Cara pandang guru yang ideal, harus memiliki kerangka pemikiran Islam yang kokoh, sehingga mampu menilai dan menyaring berbagai bentuk pemikiran yang dinilai menyimpang dari ajaran Islam. Dengan kata lain diharapkan seorang guru mempunyai pandangan hidup yang baik, sehingga mampu membedakan mana yang merupakan ajaran tauhid dan mana yang merupakan ajaran syirik, mana yang haq dan mana yang batil.

Agama melindungi kehidupan duniawi dari bahaya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Karena pengetahuan dan teknologi disamping alat kemajuan, juga sebagai alat penghancur dan pemusnah manusia. Seorang ilmuwan akan semakin taat kepada Allah setiap ia menemukan sesuatu yang baru karena penemuan itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.¹

Dalam pandangan hidup Islam pada hakekatnya kehidupan duniawi mengandung nilai ukhrawi karena mengamalkan ilmu dan teknologi

¹ Dr. muhamad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal. 15

manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibanding dengan orang-orang yang tidak mempunyai pandangan hidup Islam.²

Pandangan hidup muslim adalah pandangan muslim yang setia kepada Islam mengenai berbagai masalah asasi hidup manusia. Pandangan hidup muslim merupakan jawaban muslim yang Islam oriented dengan berbagai persoalan pokok hidup manusia yang disimpulkan dari Al-Qur'an surat Al-Mulk: 2.³

Kehadiran Yayasan Islam pada dasarnya dimaksudkan untuk mengaktualisasikan dan meningkatkan peran da'wah islamiyah di era yang telah dicanangkan seluruh umat Islam. Agar dapat berperan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka Yayasan Islam perlu merumuskan dirinya dengan menetapkan tujuan, visi dan misi keberadaannya, serta cara-cara yang akan ditempuh dalam mencapainya. Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman maupun faktor-faktor kesuksesan, segala posisi dan kondisi Yayasan dirumuskan agar dapat lebih terarah dan realistis. Selanjutnya apa yang telah ditetapkan dapat dimengerti,

² Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hal .59

³ H. Endagn Saifudin Anshari, M.A., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta, Gema Insani, hal. 164

dipahami dan diimplementasikan dalam kerja-kerja amal shalih para aktivisnya.⁴

Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam". Pendidikan secara terminologi berarti ; proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan harus didasarkan pada Tauhid, Akhlak dan Ibadah. Dengan ungkapan lain terciptanya Iman, Islam dan Ihsan.⁵

Tujuan pendidikan menurut pandangan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim. Pribadi yang seimbang antara idealitas, realitas dan subyektifitas seimbang antara pikir, dzikir dan ihtiar. Pendidikan bukan semata - mata menekankan pada aspek intelegenci (intelektual) tetapi ada keberlanjutan emosional dan spiritualitas.

Konsep ilmu dalam pandangan-alam Islam juga berbeda dengan konsep ilmu dalam pandangan alam Barat (*western worldview*) yang tidak dibangun atas wahyu. Dampaknya, konsep konsep ilmu dalam peradaban barat telah menimbulkan keracunan. Konsep ilmu pengetahuan yang diproyeksikan melalui pandangan alam barat,

⁴ *Jurnal Yayasan Islam*, (<http://www.dakwatuna.com>), diakses tanggal 14 maret 2010

⁵ *Jurnal Lembaga Pendidikan Islam*, (<http://www.wikipedia.lpi.co.id>), diakses tanggal 14 maret 2010

sebenarnya tidak netral dan dibangun di atas visi intelektual dan psikologis budaya dan peradaban barat.⁶

Konsep ilmu dalam islam sangatlah penting karena kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan agama, kepercayaan, nilai, kultur yang menguasai masyarakat. Sehingga ilmu yang dihasilkan yang dihasilkan oleh manusia merupakan produk dari suatu agama dan budaya yang lahir dari rahim peradaban barat sekuler, maka konsep ilmu dalam Islam ini akan meluruskan dan membangun ilmu diatas wahyu dan agama yang haq.

Konsepsi islamisasi ilmu pengetahuan, menurut Al-Atas adalah pembebasan manusia melalui dari magic, mitos, animisme, dan tradisi kebudayaan kebangsaan, dan kemudian dari penguasaan sekuler atas akal dan bahanya. Maknanya adalah bahwa seorang muslim adalah individu yang memiliki akal yang bebas dari pengaruh magic, mitos, animisme, tradisi kebangsaan, dan kebudayaan serta sekularisme.⁷

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian Implementasi Pandangan Hidup Islam Guru Tentang Konsep Ilmu dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

⁶ Syed Muhammad Nuquib al-Attas, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1998 hal. 137, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

⁷ Syed Muhammad Nuquib al-Attas, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1998 hal. 137, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut”

1. Pandangan hidup Islam merupakan upaya perumusan ajaran-ajaran pokok dalam Islam, yang formulasinya disesuaikan dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi kaum muslimin. Karena saat ini yang sedang mendominasi umat manusia- termasuk umat Islam adalah pikiran barat yang sekuler-liberal, maka konsep pandangan hidup Islam ini dirumuskan agar kaum muslimin tidak terjebak atau terperosok dalam pemikiran-pemikiran yang dapat menjerumuskannya.
2. Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan, harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik IPTEK maupun ilmu kaidah dalam Islam dan berkepribadian baik, sehingga ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik akan terkonsep secara Islami.
3. Dipilihnya SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sebagai obyek penelitian karena selama ini belum ada penelitian mengenai pandangan hidup Islam guru tentang konsep ilmu dalam proses belajar mengajar.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Pandangaan Hidup Islam

Pandangan hidup dalam kontek perubahan sosial dan moral. Pandangan hidup adalah kepercayaan, perasaan, dan apa-apa yang terdapat dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi kerlangsungan dalam perubahan sosial dan moral.⁸

Islam dari kata "aslama" artinya menyerah, tunduk, patuh Islam dalah agama Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada manusia lewat utusanNya Muhammad SAW untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan khirat.⁹

Pandangan hidup islam adalah hakekat wujud yang berkumulasi dalam akal pikiran dan memancar dalam keeluruhan kegiatan kehidupan umat islam

⁸ Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural Exploratipns Of Human Belief*, Charles Sribner's son, New York, hal. 1-2, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

⁹ Didiek Ahmd Supadie, *Studi Islam 1*, UNISSULA Press, Semarang, 2006, hlm. 28

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

3. konsep

Konsep merupakan suatu kenyataan empiris yang diabstraksikan, atau kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekongkretan atau abstraksi yang digunakan pikiran abstrak, sedang menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (1995: 520) adalah gambaran mental dari obyek, proses ataupun yang di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹¹

4. Ilmu

Ilmu adalah: pengetahuan yang bersumber dari pengalaman yang masuk melalui panca indra, melalui mata, telinga, hidung, dan kulit. Pengalaman-pengalaman itu melalui media peragaan menimbulkan tanggapan-tanggapan dalam diri manusia, yang kemudian disusun dalam bentuk pengetahuan tentang dunia ini.

¹⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta, Sinar Grafika 2006, hlm. 3

¹¹ tentang makna konsep ([http:// www.google.com](http://www.google.com)), diakses pada tanggal 16 maret 2010

Ilmu adalah: pengetahuan yang bersumber dari hasil pemikiran manusia tentang dunia ini, dari hasil pemikiran itu timbul konsep-konsep, ide-ide, yang kemudian dikemukakan dalam bentuk pengetahuan.¹²

5. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹³

6. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku itu mengandung arti yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya.¹⁵

¹² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2001, hal.

¹³ Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 92

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

¹⁵ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke v, Bandung, Tarsito, 1994, hlm. 26

7. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik yang merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.¹⁶

Sedangkan menurut aliran psikologi, belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat menarik beberapa permasalahan yang patut dikaji lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.
2. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.
3. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

¹⁶ Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hlm. 47

¹⁷ Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 85

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam guru di SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Semarang
2. Untuk mendiskripsikan pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Bayumanik Semarang
3. Untuk mendiskripsikan pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasi dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Bayumanik Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis langsung mengadakan penelitian di lapangan guna memperoleh data-data secara konkrit.

Sedangkan untuk mendukung teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, penulis juga mengadakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Maksudnya penulis mendasarkan pada bahan-bahan kepustakaan yang berupa buku-buku

sebagai rujukan yaitu sebagai dasar teoritis yang ada relevansinya terhadap pembahasan skripsi ini.

2. Metode penelitian

a. Aspek penelitian

1. Pemahaman tentang pandangan hidup Islam
2. Pemahaman tentang konsep ilmu
3. Implementasi dalam pembelajaran

b. Jenis dan sumber data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹⁸ Data ini meliputi Implementasi guru tentang konsep ilmu dalam Islam dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari guru SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

2. Data Sekunder

Yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁹ Data ini meliputi gambaran umum SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, keadaan guru, siswa, sarana prasarana. Data ini diperoleh dari kepala sekolah.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

¹⁹ *Ibid*

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan atau memperoleh data di lapangan secara konkrit, penulis dalam mengumpulkan data-data dengan metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode Angket yaitu Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan dari pribadinya/hal-hal yang ia ketahui.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang pemahaman guru tentang pandangan hidup Islam, dan data tentang pemahaman guru tentang konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.²¹

Adapun metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang pandangan hidup islam (Islamic worldview) terhadap proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm.151

²¹ Moh. Nazir, Ph. D. *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hal. 234

Banyumanik Semarang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek peneliti yaitu para dewan guru.

c. Metode observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan pendataan dengan sistematika dari fenomena yang diselidiki dengan alat indra.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pandangan hidup Islam, tentang konsep ilmu di SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Banyumanik Semarang. dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

d. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen rapat, agenda dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi:

- Sejarah singkat SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Banyumanik Semarang
- Keadaan Guru dan Karyawan
- Keadaan Siswa

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet Ke IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hal. 139

²³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 12

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel serta halaman deklarasi.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab pertama: Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua : **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel serta halaman deklarasi.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi atas sub bab-bab

- BAB I :** Meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan
- BAB II :** Meliputi pandangan hidup Islam guru tentang konsep ilmu dan proses belajar mengajar. Dalam bab ini membahas pandangan hidup Islam yang meliputi pengertian pandangan hidup Islam, karakteristik pandangan hidup Islam, dan elemen pandangan hidup Islam. Kemudian membahas konsep ilmu dalam Islam yang meliputi: pengertian ilmu, klasifikasi ilmu dalam Islam, paradigma pendidikan Islam. Kemudian membahas proses belajar mengajar yang meliputi: pengertian belajar, faktor-faktor belajar, prinsip-prinsip belajar, pengertian mengajar, prinsip-prinsip mengajar, belajar-mengajar yang efektif, serta peran pengajar, dan hubungan konsep ilmu dalam Islam terhadap proses belajar mengajar.
- BAB III :** Meliputi pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Hidayaatullah Banyumanik Semarang. Bab ini membahas kondisi umum diantaranya: sejarah dan letak, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta Visi dan Misi SMP Islam Hidayaatullah Bayumanik Semarang. Kemudian membahas pemahaman guru tentang

konsep ilmu diantaranya: bagaimana pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam, Bagaimana pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam, Bagaimana implementasi pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

BAB IV : Meliputi Analisis Pemahaman Pandangan Hidup Islam Guru Tentang Konsep Ilmu di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, berisi tentang: Analisis Tentang Pemahaman Pandangan Hidup Islam, Analisis Tentang Pemahaman Konsep Ilmu dalam Islam, dan analisis implementasi konsep ilmu dalam Islam dalam proses belajar mengajar.

BABA V : Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

PANDANGAN HIDUP ISLAM GURU, KONSEP ILMU DALAM ISLAM DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Pandangan Hidup Islam

1. Pengertian Pandangan Hidup Islam

Secara umum pandangan hidup sering diartikan prinsip hidup dan disebut juga paradigma.

Ninian smart pakar kajian perbandingan agama, memberi makna pandangan hidup adalah kepercayaan, perasaan, dan apa-apa yang terdapat dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi keberlangsungan dan perubahan social dan moral.¹

S.M. Naquib al-Attas mengartikan Pandangan Hidup Islam adalah pandangan islam tentang realitas dan kebenaran yang menjelskn tentang hakekat wujud yang berkumulasi dalam akal pikiran dan memancar dalam keeluruhan kegiatan kehidupan umat islam di dunia.²

Pandangan hidup Islam adalah upaya perumusan ajaran-ajaran pokok dalam Islam, yang formulasinya disesuaikan dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi kaum muslimin. Karena saat ini yang sedang mendominasi umat manusia- termasuk umat Islam adalah pikiran barat yang sekuler-liberal, maka konsep pandangan hiddup Islam inipun

¹ Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural Exploratipns Of Human Belief*, Charles Scribner's son, New York, hal. 1-2, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

² S.M. Naquib Al-Attas, *The Worldview of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1995, hal. 2, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

dirumuskan agar kaum muslimin tidak terjebak atau terperosok dalam pemikiran-pemikiran yang dapat menjerumuskannya.³

Sayyid Qutb mengrtikan pandangan hidup adalah Akumulasi dari keyakinan yang asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap mulimyang memberi gambaran kusus tentang wujud dan apa-apa di balik itu.⁴

Islamic worldview (Pandangan Hidup/Pandangan Alam Islam) adalah pemahaman seseorang muslim terhadap konsep-konsep pokok dalam Islam. Pemahaman setiap manusia akan mempengaruhi perilakunya. Cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang manusia ditentukan, bagaimana ia memahami suatu objek yang diindranya. Seseorang muslim yang memiliki pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) akan berbeda dengan seseorang yang tidak memilikinya.⁵

Agama melindungi kehidupan duniawi dari bahaya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Karena pengetahuan dan teknologi disamping alat kemajuan, juga sebagai alat penghancur dan pemusnah manusia. Seorang ilmuan akan semakin taat kepada Allah setiap ia

³ *Ibid.* hal. 4

⁴ M. Sayyid Qutb, *Muqawamah al-Tasawwur al-Islam, Qaral-Shuruq*, 1997, hal. 41

⁵ David k. Naugle, *Worldview: the History of a Concept*, Michigan: Wm.B. Eardmans Publishing, Co., 2002, hal. 58, selanjutnya diringkaskan *Worldview*, Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, *Bahan Pengajaran Islamic worldview*

menemukan sesuatu yang baru karena penemuan itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.⁶

Dalam pandangan hidup Islam pada hakekatnya kehidupan duniawi mengandung nilai ukhrawi karena mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibanding dengan orang-orang yang tidak mempunyai pandangan hidup Islam.⁷

Manusia yang mempunyai pandangan hidup Islam dia akan memahami tujuan hidup, fungsi hidup, pendirian hidup, dan memiliki pedoman hidup. Jika Islam sudah menjadi pedoman hidup seseorang, maka setiap persoalan hidup, baik yang berkaitan dengan nilai benar atau salah, baik dan buruk, indah dan tidak indah semuanya dilihat dengan menggunakan perspektif Islam. Dengan demikian pandangan hidup memiliki peranan yang sangat penting, dalam menentukan perilaku sehari-hari, dan membentuk serta mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia.⁸

2. Karakteristik dan Elemen Pandangan Hidup Islam

Dalam pandangan Sayyid Qutb karakteristik pandangan hidup islam terdiri dari enam:

- a. Bersumber dari Allah swt., artinya ia berasal dari tuhan sehingga dapat disebut sebagai visi keilahian.

⁶ Dr. Muhamad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal. 15

⁷ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hal .59

⁸ *Ibib*, hal. 102

- b. Bersifat konstan (thabat) artinya *tasawwur al Islami* itu dapat diimplementasikan kedalam berbagai bentuk struktur masyarakat dan bahkan berbagai macam masyarakat.
- c. Seimbang, artinya pandangan hidup Islam itu merupakan bentuk yang seimbang antara wahyu dan akal. Sebab wahyu diturunkan untuk dapat diimani dan dipahami oleh akal manusia.
- d. Positif, artinya pandangan hidup Islam mendorong pada aktifitas ketaatan kepada Allah dan sikap positif. Segala aktifitas dalam hidup manusia mempunyai relevansinya dan konsekuensinya dalam agama dan sebaliknya pernyataan dalam ibadah seperti syahadah dengan lisan mesti diamalkan dalam aktifitas yang nyata.
- e. Praktis, artinya sifat pandangan hidup Islam itu tidak melulu idealistis, tapi juga membumi kedalam realitas kehidupan. Jadi ia bersifat idealistis dan realistik sekaligus, sehingga ia dapat membangun sistem yang lengkap yang sesuai sifat-sifat kemanusiaan.
- f. Keesaan, artinya karakteristik yang paling mendasar dari pandangan hidup Islam adalah pernyataan bahwa tuhan itu adalah Esa dan segala segala sesuatu diciptakan olehNya.⁹

Sebagai sebuah system yang secara definitiv begitu jelas, pandangan hidup memiliki karakteristik yang dibangun oleh beberapa elemen yang menjadi tiang atau penyokongnya. Antara satu pandangan hidup dengan pandangan hidup lain berbeda karena berbeda elemennya dan

⁹ Dr. Hamid Fahmi Zarkasy, *Islam Sebagai Pandangan Hidup, Makalah Two Day Workshop on Islamic, Bandung, 21-23 Juni 2006*

karakteristiknya. Elemen yang menjadi asas bagi suatu worldview para cendekiawan hampir sepakat bahwa 6 elemen penting pandangan hidup islam adalah konsep Tuhan, konsep wahyu, konsep alam atau realitas, konsep ilmu, konsep etika atau nilai, konsep tentang diri manusia. Disini kita lihat bahwa pandangan hidup lebih banyak berkaitan dengan epistemologi daripada dengan ideology.¹⁰

B. Konsep Ilmu Dalam Islam

1. Pengertian Ilmu

Para ahli filsafat telah mencoba memberi batasan tentang apa yang dimaksud dengan ilmu. Masing-masing ahli berlainan pendapat. Hanya satu prinsip yang dianggap sama, yaitu bahwa setiap ilmu adalah pengetahuan manusia tentang jagat raya ini. Pada pokoknya ilmu bersumber dari salah satu alternative sumber, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman yang masuk melalui panca indra, melalui mata, telinga, hidung, dan kulit. Pengalaman-pengalaman itu melalui media peragaan menimbulkan tanggapan-tanggapan dalam diri manusia, yang kemudian disusun dalam bentuk pengetahuan tentang dunia ini.
- b. Pengetahuan yang bersumber dari hasil pemikiran manusia tentang dunia ini, dari hasil pemikiran itu timbul konsep-konsep, ide-ide, yang kemudian dikemukakan dalam bentuk pengetahuan.¹¹

¹⁰ S.M.N, Al-Attas, *The Worldview of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1994 hal. 137 , Sebagaimana Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview

¹¹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2001, hal.

2. Klasifikasi Ilmu dalam Islam

Islam sangat menghargai ilmu. Allah berfirman dalam banyak ayat al-Qur'an supaya kaum muslimin memiliki ilmu pengetahuan. Al-Qur'an, al-Hadis dan para sahabat menyatakan supaya mendalami ilmu pengetahuan. Allah berfirman yang artinya: "Katakanlah apakah sama, orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?" Hanya orang-orang yang berakal sajalah yang bias mengambil pelajaran".¹²

Menurut Imam al-Ghazali, ilmu dapat diklasifikasikan menjadi dua; *fardu 'ayn* dan *fardu kifayah*. Suatu ilmu termasuk dalam kategori *fardu 'ayn* atau *fardu kifayah* tergantung pada siapa yang diwajibkan untuk menuntut ilmu tersebut. Jika diwajibkan setiap orang Islam, maka itu disebut ilmu *fardu 'ayn*. Sebaliknya jika diwajibkan karena ilmu tersebut tidak dapat dikesampingkan dalam menegakkan urusan duniawi masyarakat Islam, maka ia dinamakan ilmu *fardu kifayah*.

a. Ilmu Fardu 'Ayn

Ibnu 'Abd al-Barr memperingatkan bahwa di kalangan ilmuwan Islam ada berbagai pembicaraan tentang lafz "ilmu". sebab, walaupun "ilmu" yang kontek hadits umat Islam memfardukan menuntut ilmu itu menunjukkan satu *hakekat* sifat manusia, tetapi pembahasan yang mengarah kepada jenis-jenis ilmu berbeda-beda.

Seperti diungkapkan oleh para ulama', ilmu yang *fardu* untuk dituntut oleh tiap-tiap orang Islam adalah ilmu umum dimana

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2001, hal. 747

setiap muslim yang telah dewasa tidak boleh tidak mengetahui tentang hal tersebut. Menurut al-khawarizmi dalam Mubid al-Humum wa Mufid al-'Ulum, ilmu fardu 'ayn wajib bagi semua seperti

- a. Dimensi pertama ilmu fardu 'Ayn adalah mengenai keyakinan yaitu, membenarkan segala sesuatu yang benar, yang disampaikan Allah kepada Rosulullah dengan I'tiqad yang kuat tanpa keraguan. Dimensi pertama ilmu fardu 'ayn ini juga disebut dengan ilmu *al-tawhid*, karena ruang lingkupnya adalah pengenalan tentang Allah.

Kadar kedalaman ilmu fardu 'ayn untuk tiap orang berbeda-beda sebagian orang Islam perlu mendalami dalil-dalil akali (rasional) sebagaimana dijelaskan oleh mutakalimin, sedangkan sebagian yang lain cukup dengan melihat ayat al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu iman yang hakiki harus menghasilkan akhlak yang mulia, maka ilmu fardu 'ayn mencakup pula dimensi perbuatan lahiriah dan rahaniah.

- b. Dimensi kedua ilmu fardu 'ayn adalah berkaitan dengan haal yang wajib dilaksanakan. Pertama, kewajiban menuntut ilmu ini berkembang mengikuti waktu, semakin laama seorang mukalaf itu hidup, semakin

berkembanglah ruang lingkup urusan-urusan fardu 'aynnya yang memerlukan ilmu yang berkaitan.

1. Prinsip Pertama

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, semakin lama seorang mukalaf itu hidup, semakin berkembanglah urusan-urusannya yang wajib, dari shalat lima waktu sampai puasa Ramadan, zakat harta sampai ke haji – yaitu, apa yang disebut rukun Islam.¹³

ini merupakan permulaan agama yang dapat dikembangkan lagi; seperti akar pohon yang berkembang tumbuh berdahan, beranting, dan berubah. Seterusnya termasuk ilmu mengenai apa yang halal dalam soal makanan, minuman, pakaian, pergaulan dalam berhubungan sesama manusia dan lain-lain hal yang dapat dihindari dalam kehidupan biasa.¹⁴

Perincian ilmu fardu 'ayn tentang amal berbedabeda karena perbedaan amal dan kedudukan seseorang, yang menjadi sebab menuntut ilmu tertentu berkaitan dengan keperluan hidupnya.¹⁵

¹³ Syeh Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu*, Solo: Pustaka al-Alaq, 2005, hal.59,

¹⁴ *Ibid*, hal. 217

¹⁵ *Ibid*, hal. 203

2. Prinsip kedua

Prinsip kedua ini memahami perkembangan ruang lingkup ilmu-ilmu fardu ‘ayn yang berkaitan dengan perbuatan yang wajib dilaksanakan adalah prinsip “tidak diperbolehkan melakukan sesuatu usaha melainkan setelah mengenal syarat-syaratnya dalam agama.”¹⁶ Sebagai yang pernah dikemukakan oleh al-Khawarizmi dalam Mubid al-Humum wa Mufid al-‘Ulum, seorang pedagang tidak diperbolehkan melakukan perdagangan kecuali sesudah mempelajari kayfiat dan syarat-syarat muamalat bagi seorang pedagang, atau mengetahui perniagaan yang diharamkan dan hal-hal yang membatalkan perniagaan.¹⁷ Seseorang tidak boleh memimpin kecuali sesudah mempelajari hukum-hukum pemerintahan dan kepemimpinan bagi seseorang penguasa seperti hak dan cara-cara memenuhi hak-hak rakyat, syarat-syarat siyasyah dan politik, dan sebagainya.

Oleh karenanya, jenis yang kedua ini bukan fardu ‘ayn dalam pengertian pertama (yaitu rukun Islam atau perintah asas dari tuhan), tetapi ilmu fardu’ayn yang

¹⁶ *Ibid*, hal 201

¹⁷ *Ibid*, hal 222

wajib dipelajari hanya bagi siapa saja yang berniat melaksanakannya.¹⁸

b. Ilmu Fardu Kifayah

Menurut al-Ghazali, ilmu fardu kifayah dapat dilihat dari dua jurusan.

Pertama, ilmu-ilmu syariat yang wajib dipelajari karena ia menjadi *prasyarat* dalam menegakkan urusan keagamaan, seperti disiplin bahasa Arab al-Qur'an, usul fiqh, fiqh jual-beli dan perdagangan, pengurusan janazah dan harta warisan, munakahat (pernikahan dan perceraian), jinayah dan ketatanegaraan, dan lain sebagainya. Allah SWT. telah berfirman termaktub dalam al-Qur'an surat At-Taubah: 122 yang artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua ke medan juang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."¹⁹

Kedua, dalam kewajiban ilmu *fardu kifayah*, masyarakat islam bersama-sama memikul tanggung jawab kefarduan untuk menuntutnya. Yaitu, jumlah mukalafin ada yang menegakkan kewajiban menuntut ilmu *fardu kifayah* tersebut, maka kefarduan itu telah terpenuhi dan gugurlah dosa terhadap yang lainnya. Sebaliknya,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2001. hal., 301

jika tidak ada seorangpun yang menuntut ilmu *fardu kifayah* tersebut, atau mengambil keputusan untuk bersepakat untuk meninggalkan ilmu *fardu kifayah* itu, maka semua mukalaf masyarakat tersebut berdosa karena mengabaikan kewajiban itu.²⁰

Dalam Islam ilmu digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam dapat dibuktikan bahwa perintah Al-Qur'an dan Hadist tentang menuntut ilmu tidaklah terbatas pada ajaran-ajaran *syari'ah* tertentu, tetapi juga mencakup setiap ilmu yang berguna bagi manusia bagi manusia. Untuk melakukan hal itu, harus ditunjukkan dan didefinisikan kewajiban tujuan seorang muslim dalam kehidupan di dunia ini. Allah melalui kitabNya Al-Qur'an telah menegaskan bahwa semuanya akan kembali kepada pencipta. Dengan demikian tujuan manusia adalah mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridho-Nya. Segala sesuatu yang mendekatkan kepada Tuhan dan petunjuk-petunjuk pada arah tersebut adalah terpuji. Ilmu hanya berguna jika dijadikan alat untuk medekatkan kepada Allah swt.²¹

²⁰ Prof. Dr. H. Alaidin Koto, M.A., *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2004, hal., 45

²¹ Basuki dan M. Miftakhul Ulum, *Pengantar Pendidikan Islam*, Ponorogo : stain Po PRESS, 2007, hlm 27

3. Paradigma Pendidika Islam

Kerja pendidikan dalam pandangan Islam dipandang sebagai profesi kenabian, sehingga memiliki ikatan yang kokoh dengan hakekat islam itu sendiri. Ada 6 (enam) pilaar paradikma pendidikan Islam yang dapat dijadikan pijakan inti dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam.²²

1. Pendidikan Islam lahir dalam rangka memberikan gambaran yang utuh dan tuntas tentang hakekat kehidupan fisis maupun metafisis, menyangkut hakekat ketuhanan, hakekat dunia, serta hakekat manusia baik secara duniawi maupun ukhrowi. Semua terangkum dalam paket syariat Islam yang paripurna.²³

Islam tidak hanya dijadikan sebagai simbol di lembaganya, namun Islam harus menyeluruh kesemua aspek kelembagaan, kependidikan, dan kemasyarakatan.

Konsep dasar ini tertera dalam firman Allah swt.

“Hai orang-orang yang beriman masuklah kalian kedalam Islam secara kaffah (totalitas)...”(Q.S. Al Maidah: 3)

2. Keseimbangan merupakan salah satu kata kunci dalam praktik pendidikan, artinya penguasaan dan pemahaman satu konsep Islam sangat tidak berarti jika tidak diikuti oleh interksi diri secara intens terhadap ajaran Islam. Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam yang benar laksana sepotong kpur yang dimasukan kedalam

²² Jurnal Lembaga Ulul Absor, *Paradigma Pendidikan Islam*, edisi 13, April 2010.

²³ *Ibid*

tinta Islam. Ia akan memiliki warna sesuai warna Islam, baik aspek internal maupun aspek eksternal. Tidak keluar dari mulutnya kecuali lafal-lafal Islam, pemikirannya tidak menghaikan konsep yang qura'ani, perasaannya tidak tersentuh kecuali sentuhan nabawi.²³

3. Kesemangatan, kecerahan, keseriusan, dan kebermanaan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. System ini muncul karena system pendidikan Islam adalah system yang elastis dan adaptis yang mampu melahirkan generasi yang dinamis. Elastisitas pendidikan Islam sesuai dengan hakekat Islam itu sendiri yang meletakkan ijthah sebagai salah satu piranti hukum.²⁴

Esensi dalam pendidikan Islam menyangkut dua hal penting, yaitu dinamis secara kualitatif dan dinamis secara kuantitatif. Membangun generasi secara kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengukur perkembangan kekuatan hafalan, kekuatan pemahaman, kekuatan analisis, maupun kemampuan menilai. Apabila kekuatan dinamisasi bidang ini dimiliki oleh setiap kader anak didik, maka akan mampu meningkatkan kemuliaan kedudukan merek di dalam masyarakat.²⁶

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

4. Islam mengajarkan bahwa hidup adalah ujian, hidup adalah permainan. Siapa yang selalu mempersiapkan diri dan selalu belajar dialah yang menang. Muslim yang baik adalah yang memiliki idealitas setinggi langit namun kaki tetap perpijak pada bumi.

Jika ingin menjadi guru yang baik bagi dirinya, maka ia harus mempunyai pengalaman terhadap dirinya. Dengan kata lain, tidak ada sebuah profesionalisme diri kecuali selalu belajar dan praktek lapangan.²⁷

5. Membangun kepribadian, hakikat pendidikan islam adalah seni membangun manusia. Esensi seni membangun manusia adalah membangun dan memunculkan rasa kesadaran pada anak didik. Bangunan kesadaran diri inilah yang melahirkan pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan islam adalah pendidikan yang berbasis fitrah kehidupan yang berupa kejujuran, amanah, dan keadilan ini adalah tanggung jawab seorang muslim bik tanggung jawab secara vertical maupun horizontal (tanggung jawab kepada Allah dan kepada sesame manusia).²⁸

6. Muara dari system pendidikan Islam adalah membangun profesionalisme pada individu. Profesionalisme mempunyai perbedaan visi dengan profesionalisme menurut istilah umum (skuler). Profesionalisme harus mempunyai dua pondasi inti yaitu

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

ikhshan dan itqan. Itqan adalah sikap kokoh yang digambarkan oleh Allah seperti alam ciptaanNya berupa gunung. Pribadi itqan adalah pribadi yang memenuhi lima syarat yaitu penempilan yang meyakinkan, konsep yang argumentatif, sikap yang familier, jiwa yang dinamis, serta sosok pribadi yang militan.²⁹

Dari keenam pilar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah sitem pendidikan yang ingin melahirkan “ pribadi standar” yng mampu melahirkan peserta didik standar, lingkungan yang standar, masyarakat yang standar, dan keluarga yang standar di bawah naungan syariat Islam.³⁰

C. Belajar Mengajar

1) Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid* .

edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang menunjang.³¹

Menurut Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu :

- a) Proses informasi
- b) Perkembangan pribadi
- c) Interaksi social
- d) modifikasi tingkah laku

(joyce & weil, models of teaching, 1980)³²

b. Teori-teori Belajar Mengajar

1) Teori belajar

Sebenarnya ada beberapa macam teori belajar yang dari dulu hingga sekarang selalu dibicarakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Namun dalam uraian ini yang dibahas hanya

³¹ Drs. Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional, Bandung*, Remaja Rosdakarya, 1994, hlm.1

³² *Ibid*

beberapa saja yang sekiranya relevan dengan kebutuhan diantaranya :

a) Teori Belajar Menurut Jiwa Daya

Teori ilmu jiwa daya adalah suatu teori yang mengatakan bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya (kekuatan yang tersedia). Daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi dan sebagainya.³³

Akibat dari teori ini, maka belajar hanyalah melatih semua daya itu. Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang di dapat hanya bersifat hafalan saja. Penguasaan bahan yang bersifat hafalan biasanya jauh dari hafalan atau pengertian, walaupun begitu, teori ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, tahun, dll. Oleh karena itu menurut ahli ilmu jiwa daya, jika ingin berhasil dalam belajar, latihlah semua daya yang ada pada diri kamu.

b) Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori yang menentang teori ilmu jiwa daya. Teori ini dikemukakan oleh Herbart. Menurut Herbart teori yang dikemukakan ilmu jiwa daya

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm., 18

tidak ilmiah, karena psikologi tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa.

Belajar menurut teori tanggapan adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang dan sejelas-jelasnya. Jika sejumlah tanggapan diartikan sebagai sejumlah kesan, maka belajar adalah memasukkan kesan-kesan dalam otak yang menjadikan orang pandai. Kesan yang dimaksud disini adalah ilmu pengetahuan yang didapat setelah belajar.³⁴

c) Teori Belajar Menurut Gestalt

Gestalt adalah suatu teori belajar yang berpandangan bahwa keseluruhan itu lebih penting dari pada bagian-bagian. Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Menurut Gestalt belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat.

Menurut Gestalt belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Belajar dengan insight (pengertian) adalah sebagai berikut :

- (1) Insight tergantung dari kemampuan dasar

³⁴ *Ibid.*, hlm.19

- (2) Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang dipelajari).
- (3) Insight dapat timbul apabila situasi belajar dengan baik, sehingga semua aspek dapat diamati.
- (4) Insight adalah hal yang harus dicari, tidak datang sendiri.
- (5) Belajar dengan insight bisa digunakan dalam menghadapi situasi-situasi baru.³⁵

d) Teori Belajar R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu :

- (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- (2) Belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *The Domain of Learning* yaitu :

- (1) Ketrampilan motoris (*motoris skill*)
- (2) Informasi verbal
- (3) Kemampuan intelektual

³⁵ *Ibid.*

(4) Strategi kognitif

(5) Sikap³⁶

2) Teori-teori mengajar

- a) Teori mengajar dari Dequeliy dan Gazali mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Maka bahan pelajaran yang diberikanpun akan sama pula. Hal itu bertentangan dengan kenyataan.
- b) Menurut Kilpatrik menunjukkan definisi mengajar yang tegas, dengan dasar pemikiran pada gambaran perjuangan hidup umat manusia. Definisi Kilpatrik tersebut ialah dengan mendalam hidupnya.
- c) Menurut Alvin W Howard, memberikan definisi mengajar yang lebih lengkap “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita) appreciations (penghargaan) dan knowledge”. Dalam

³⁶ *Ibid.*, hlm.10

pengertian ini guru harus membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah siswanya. Itu suatu bukti bahwa guru harus memutuskan membuat atau merumuskan tujuan.

- d) Menurut A. Morrison D.Mc. Intyre memberikan definisi mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar kesimpulan dapat membuat - kesimpulan umum tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak tepat dijelaskannya.³⁷

c. Dasar dan Tujuan Belajar Mengajar

1) Dasar Belajar Mengajar

Dasar merupakan landasan tempat berpijak bagi suatu usaha atau tindakan yang disengaja agar mencapai hasil yang diinginkan. Dasar belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi yaitu :

a) Segi Agama

Belajar mengajar merupakan landasan tempat berpijak. Allah SWT telah memerintahkan manusia membaca dan sekaligus mempelajari apa yang ada di muka bumi ini sebagai ciptaan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Alaq : 1-5

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 3

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

- (1) Bacalah Muhammad, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menjadikan / menciptakan.
- (2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah Muhammad, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- (4) Yang memberi pelajaran manusia, dengan qalam (pena)
- (5) Yang memberi pelajaran manusia, apa yang mereka belum mengerti.³⁸

b) Segi Konstitusional

Adapun dasar belajar dari segi konstitusional adalah

UUD 1945 hasil amandemen yaitu :

(1) Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi :

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

(2) Pasal 31 ayat 2 yang berbunyi :

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2001. hal.1079

“Pemerintah menyelenggarakan dan memajukan satu sistem pengajaran nasional”.³⁹

2) Tujuan Belajar Mengajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan instruksional effect yang bisa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih menekankan hasil sampingan yaitu : tercapainya karena siswa “menghidupi” (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim disebut *nurturant effect*, jadi guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai instruksional effect maupun kedua-duanya.

Sardiman A. M. membagi tujuan belajar menjadi 3 jenis yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai tanda yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan

³⁹ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara RI, loc.cit.*

pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar dalam perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal inilah peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan. Jadi soal ketrampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Ketrampilan jasmaniah adalah ketrampilan-ketrampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada ketrampilan gerak atau ketrampilan penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini, masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan kepribadian guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari persoalan penanaman nilai, *transfer*

of values. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik atau siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama dan *role playing*.⁴⁰

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman nilai sikap atau mental atau nilai-nilai yang akan menghasilkan hasil belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Hubungan Konsep Ilmu dalam Islam dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar

Aktivitas pembelajaran berkaitan dengan upaya mengubah, mengembangkan dan mendewasakan anak didik dalam konsep tersebut tersirat bahwa peran seorang pendidik adalah pemimpin belajar (*learning manage*) dan fasilitator belajar, mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai konsep ilmu yang lurus dan persiapan yang matang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁴⁰ Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm.28

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴¹

Pengembangan potensi intelektual dan kepribadian peserta didik sangatlah ditentukan oleh konsep awal yang direncanakan ataupun dipersiapkan dari seseorang pendidik dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar, supaya dapat menghasilkan peserta didikan yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

Yang harus diingat ialah ilmu sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan satu atau dua aspek saja. Misalnya kalau pembelajaran anak baru berupa hafalan, maka ia belum mencakup seluruh perilaku lainnya. Jadi, kalau seorang anak telah belajar fiqih, maka ia akan berubah perilakunya dalam aspek kognitif atau pengetahuannya, afektif atau sikapnya, psikomotorik atau ketrampilannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan konsep ilmu yang akan diajarkan pada murid-murid dan mengontrol setelah proses pembelajaran. Demikian pula dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran, hendaknya mencakup seluruh perubahan perilaku itu, idealnya semakin dia bertambah ilmunya bertambah pula ketaqwaannya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan konsep ilmu dalam Islam dengan proses belajar mengajar merupakan hubungan

⁴¹ UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta, Aneka Ilmu, 2003, hlm.4

sangat erat. Dua hal ini sangat terkait erat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika konsep ilmunya benar, maka proses belajar mengajar berjalan baik dan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa atau pengetahuan siswa. Begitu juga sebaliknya, jika konsep ilmunya tidak baik, maka proses belajarpun tidak baik dan akan berpengaruh jelek terhadap hasil belajar siswa atau menyesatkan siswa.



BAB III

PEMAHAMAN GURU TENTANG KONSEP ILMU DALAM ISLAM DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP ISLAM HIDAYAATULLAH BANYUMANIK

A. Gambaran Umum SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

SMP Islam Hidayatullah Semarang merupakan unit pendidikan yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Hidayatullah di bawah naungan Yayasan Abul Yatama Semarang.

Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas $\pm 3600 \text{ m}^2$ yang terletak di Jalan Cemara Raya No. 290, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

SMP Islam Hidayatullah Jl Cemara Raya 290 Banyumanik, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi memadukan zikir, fikir, dan ikhtiar dalam segala aktivitas, Berdiri pada tanggal 2 Juli 1996, dengan SK Kakanwil Depdiknas Propinsi Jawa Tengah no. 093/I.03/I/96 dan mulai menerima siswa baru pada awal tahun pelajaran 1996/1997.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt, sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai pada saat penerimaan siswa tahun I (pertama) diterima 20 siswa kelas I. Mereka dibimbing oleh 5 orang guru dibantu 3 orang karyawan (terdiri dari 1 TU dan 2 tenaga kebersihan). Hingga saat ini SLTP Islam Hidayatullah Semarang sudah

memiliki 340 siswa yang terbagi atas 11 kelas dan dibimbing oleh 48 guru dibantu 13 orang karyawan yang terdiri atas : 4 karyawan TU, 4 karyawan kebersihan, 1 pustakawan, 1 laboran dan 3 personil keamanan.

Demikian sejarah singkat SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang semenjak berdirinya hingga saat ini.¹

Adapun maksud dan tujuan dari berdirinya Yayasan ini adalah :

- a. Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu serta bertanggung jawab.
- b. Berusaha menghasilkan kader-kader Islam berkepribadian Muslim yang Mukmin.

2. Letak Geografis SMP Islam Hidayatullah

Letak geografis SMP Islam Hidayatullah Semarang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh siswa karena berada di penjuru jalan raya genuk-Pedurungan, adapun batas-batas wilayahnya adalah :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Raya Cemara-Banyumanik.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Perumnas banyumanik.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jln. Sukorejo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMAN 09 dan masjid raya Muhajirin.

¹ *Arsip SMP Islam Hidayatullah*

3. Visi dan Misi SMP Islam Hidayatullah

VISI

“Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh *subhaanahu wa ta'aalaa* yang disertai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi dan kukuh berikhtiar”

MISI

- Memberikan fasilitas yg mewadahi bagi usaha pengembangan SDM (guru, siswa, karyawan dan pengurus yayasan) sebagai pengamalan ajaran Agama Islam, khususnya dalam hal keimanan, ketakwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk SDM yang unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh *subhaanahu wa ta'aalaa*, yang selalu berorientasi kepada-Nya dalam setiap aktivitasnya
- Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman,bertaqwa, berilmu serta bertanggung jawab.
- Berusaha menghasilkan kader-kader Islam berkepribadian Muslim yang Mukmin.
- Mendorong kebersamaan antara masyarakat, orangtua murid, siswa, guru, karyawan dan pengurus yayasan

Motto :

Tiada hari tanpa mengadakan perubahan dan memberikan pelayanan yang terbaik, professional, dan proporsional kepada siswa dan orang tua siswa.

Falsafah :

Kerja kita hanya kita wujudkan untuk pengabdian kepada Allah SWT. semata.²

4. Stuktur Organisasi

Untuk memperlancar program kerja organisasi, serta terselenggaranya kerjasama yang baik dan harmonis agar semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik, maka SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang membentuk kepengurusan.

Adapun struktur organisasi SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, terlampir (lampiran 5).

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai disetiap sekolah sangatlah menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan.

² Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah

TABEL I
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG³

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Keadaan	Ket
1.	Gedung Sekolah	Ada	Baik	Milik Yayasan
2.	Ruang Belajar	12	Baik	
3.	Ruang Kantor	1	Baik	
4.	Ruang Kerja	1	Baik	
5.	Ruang UKS	1	Baik	
6.	R. Perpustakaan	2	Baik	
7.	L. Olah Raga	Ada	Baik	
8.	R. Kesenian	-	Baik	
9.	R. OSIS	1	Baik	
10.	R. Laboratorium	1	Baik	
11.	Tempat Upacara	Ada	Baik	
12.	Dapur Sekolah	1	Baik	
13.	Sumur/ledeng	Ada	Baik	
14.	Kamar mandi/WC	4	Baik	
15.	Listrik	1	Baik	

³ Observasi dan wawancara kepada kepala SARPRA pada tanggal 3 Mei 2010

16	Rumah dinas KS	-	Baik	
17	Rumah dinas guru	-	Baik	
18	mushola	1	Baik	
19	Meja murid	136	Baik	
20	Kursi murid	272	Baik	
21	Meja guru	12	Baik	
22	Kursi guru	12	Baik	
23	Papan tulis	12	Baik	R. Kelas
24	Almari	12	Baik	
25	Rak buku	2	Baik	
26	Mesin ketik	1	Baik	
27	Tiang bendera	1	Baik	
28	Tape	2	Baik	
29	Radio		Baik	
30	Televisi	2	Baik	
31	Kipas angin	1	Baik	Ruang Kelas
32	Computer	8	Baik	R. Lab komputer

6. Keadaan guru, siswa dan karyawan

a. Keadaan guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Ia bukan hanya bisa menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, namun juga harus mampu mendidik mereka.

Adapun jumlah tenaga pengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 30 guru. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Data guru SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tertera pada tabel di bawah

TABEL II
KEADAAN GURU DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH
BAYUMANIK SEMARANG⁴

No	Nama	Pend.	Tugas Utama	Tugas Mengajar
1	Nurul Hidayah, S. Ag	S1	Guru	SKI
2	Sutrisno, S.HI	S1	Guru	Bahasa Arab, Nahwu
3	Ali Dulkamid, S.Pd	S1	Guru	Matematika
4	Maghfiroh, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
5	Catur Tamudi .Y.A, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
6	Lucky Wirasati, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Jawa

⁴ Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah

7	Sutasmin, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
8	Budiyanto, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
9	Rusmi, S. Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
10	Yusfi Santosa, S.Ag	S1	Guru	Fikih
11	Any Setyawati .P, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Inggris
12	Faiq Setyawan, S.Pd .	S1	Guru	Bahasa Inggris
13	Agus Sulistyono, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris
14	Annis Andani, S.Psi	S1	Guru	BK
15	Linarti, S. Pd	S1	Wali Kelas	Ekonomi
16	Achmad Faris .M, S.Kom	S1	Wali Kelas	TIK
17	Eko Joko Wicaksono, S.Pd	S1	Wali Kelas	Penjaskes
18	Muhamad Fatoni, S.Pd	S1	Wali Kelas	IPS, PKN
19	Rita Yuli Lestari, S.Pd	S1	Wali Kelas	IPS, PKN
20	Arif Qomarudin, A.Md	D3	Wali Kelas	Biologi
21	Reni Dria S., S.Pd.	S1	Guru	Biologi
22	Wapur, S.Pd	S1	Guru	Fisika
23	Rias Nurdiana, S.Si	S1	Wali Kelas	Fisika
24	Drs. Darso	S1	Guru	Akidah
25	Buang Rustono, A.Md	D3	Guru	Seni Budaya
26	Hamzah Muzakar, S.T.	S1	Guru	Qur'an Hadist
27	Athoillah Athoillah	D2	Guru	BAQ
28	Muhammad Dzikron.Z.A	D2	Guru	BAQ
29	Mardhijah, B. Sc	S1	Guru	BAQ
30	Dra. Mujirahayu	S1	Guru	BAQ

b. Keadaan Karyawan

Karyawan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti program kerja tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan siswa, administrasi perlengkapan sekolah. Karyawan di SMP Islam Hidayatullah Semarang berjumlah 7 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan karyawan di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tertera pada tabel di bawah.

TABEL III
KEADAAN KARYAWAN
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG⁵

No	NAMA	JABATAN
1.	M. Sigit k., A.Md	Kepala TU
2.	Siwi lestari	Administrasi
3.	Nurul Hayati, A.Md	Administrasi
4.	Ika Arifiani Agustiana	Suratan & Kesiswaan
5.	Haryanto	Sarpra
6.	Bintoro Arif	Satpam
7.	Yuanda Fitriandy	Satpam

⁵ Dokumentasi SMP Islam Hidayatullah

c. Keadaan siswa

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian besar siswa yang belajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang memiliki latar belakang dan keluarga yang berbeda-beda. Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sebanyak 272 siswa.

TABEL IV
KEADAAN SISWA
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG⁶

No	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	Kelas 1 A	24		24 Siswa
2	Kelas 1 B	23		23 Siswa
3	Kelas 1 C	7	17	24 Siswa
4	Kelas 1 D		24	24 Siswa
5	Kelas II A	23		23 Siswa
6	Kelas II B	23		23 Siswa
7	Kelas II C	8	15	23 Siswa
8	Kelas II D	8	16	24 Siswa
9	Kelas III A	24		24 Siswa
10	Kelas III B	23		23 Siswa

⁶ Ibid

11	Kelas III C		19	19 Siswa
12	Kelas III D		18	18 Siswa
	Jumlah	163	109	272 Siswa

7. Pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Aspek pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang diperoleh dengan menghitung prosentase. Prosentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\% ^7$$

Keterangan: n = Skor yang diperoleh tiap guru

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 80% = pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam sangat tinggi

60% - 80% = pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam tinggi

40% - 60% = pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam sedang / cukup

20% - 40% = pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam kurang

⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategi)*, Bandung, Angkasa, 1984, hal.,184

< 20 % = pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam sangat kurang.⁸

Adapun data tentang aspek pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sebagai berikut:

TABEL V
ASPEK PEMAHAMAN GURU TENTANG PANDANGAN HIDUP
ISLAM DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK
SEMARANG

No	Kode Siswa	Aspek						
		A						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Muhammad Nuh	4	4	4	4	4	4	4
2	Rustono	4	4	3	3	3	3	4
3	Nurul Hidayah	4	4	4	4	4	4	4
4	Sutasmin	4	4	4	4	4	4	4
5	Faiq Setyawan	3	3	3	4	3	3	4
6	M. Sutrisno	4	4	4	4	4	4	2
7	Rusmi	4	4	4	4	4	4	2
8	Budiyanto, S.Pd	4	3	3	4	4	3	4
9	Lucky Wirasati,	3	3	4	4	3	3	4
10	Any Setyawati	3	3	3	3	3	3	3
11	Catur Tamudi .Y.A,	3	4	3	3	3	3	4
12	Reni Dria S., S.Pd.	3	3	3	3	4	3	2
13	Wapur	3	3	4	4	4	4	4
14	Arif Qomarudin,	4	4	4	3	4	4	4
15	Ali Dulkamid	4	4	4	4	4	4	2
Jumlah		54	55	54	56	55	53	51
skor maks		60	60	60	60	60	60	60
% tiap item		90	92	90	93	92	88	85
Jumlah skor tiap aspek		378						
persentase ketercapaian		90%						

⁸ Ibid

Cara mencari skor apabila jawabannya sesuai maka skornya 4, kurang sesuai skornya 3, tidak sesuai skornya 2, sangat tidak sesuai skornya 1.

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa aspek pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mencapai 90 %, hal ini berarti pemahaman guru terhadap pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sangat tinggi.

Jadi rata-rata semua guru di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sudah faham pentingnya pandangan hidup Islam, meskipun belum mencapai 100%

Untuk mencari data pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik penulis melakukan wawancara pada para guru dan kepala sekolah

Adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik semarang sebagai berikut:

1. Guru di SMP Islam Hidayatullah tidak semua paham akan pentingnya pandangan hidup Islam terutama tenaga pengajar yang baru, tetapi dari pihak lembaga sangat ingin mengarahkan ketuntunan syariah Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadist yang mempunyai acuan

atau pandangan hidup Islam. Tetapi sebagian besar sudah faham tentang pentingnya pandangan hidup Islam.⁹

2. Hal-hal yang ditanamkan lembaga kepada para guru SMP Islam Hidayatullah diantaranya:

a. Taqwa

Menjadi dasar sekaligus nilai-nilai yang akan kita capai.

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْنَمَكُمُ اللَّهُ

b. Optimis

Menatap masa depan dengan percaya diri.

أَنَا عِنْدَ الظَّنِّ عَبْدِي بِي

c. Komitmen

kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi.

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

الِاسْتِقَامَةُ أَفْضَلُ مِنَ أَلْفِ كَرَامَةٍ

d. Obyektif

Melihat segala sesuatu dari sisi yang benar.

أَنْظُرْ إِلَى مَا قَالَ وَلَا تَنْظُرْ إِلَى مَنْ قَالَ

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 3 mei 2010

e. Handarbeni

Merasa memiliki dan berupaya atas kelangsungan lembaga¹⁰

3. Semua tenaga pengajar SMP Islam Hidayatullah beragama islam.
4. Semua guru dan karyawan wajib berbusana menutup aurat dan berbudaya islami baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Wajib melaksanakan solat berjamaah, baik guru, karyawan, dan peserta didik.¹¹
8. Pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Aspek pemahaman guru terhadap konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang diperoleh dengan menghitung prosentase. Prosentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ }^{12}$$

Keterangan: n = Skor yang diperoleh tiap guru

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 80% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu sangat tinggi

60% - 80% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu tinggi

40% - 60% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu sedang / cukup

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² Muhamad Ali, *Op.cit.*, hal. 184

20% - 40% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu kurang

< 20 % = pemahaman guru terhadap konsep ilmu sangat kurang

dapun data tentang aspek pemahaman guru terhadap konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sebagai berikut:

TABEL VI
ASPEK PEMAHAMAN GURU TENTANG KONSEP ILMU
DALAM ISLAM DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH
BANYUMANIK SEMARANG

No	Kode Siswa	Aspek				
		B				
		8	9	10	11	12
1	Muhammad Nuh	1	4	4	2	1
2	Rustono	3	3	3	3	3
3	Nurul Hidayah	3	4	4	4	3
4	Sutasmin	4	4	4	4	4
5	Faiq Setyawan	3	3	3	4	3
6	M. Sutrisno	4	4	4	4	3
7	Rusmi	3	4	3	3	3
8	Budiyanto, S.Pd	3	3	3	3	3
9	Lucky Wirasati,	3	3	2	3	2
10	Any Setyawati	3	3	2	2	2
11	Catur Tamudi .Y.A,	3	3	3	3	2
12	Reni Dria S., S.Pd.	3	3	3	3	3
13	Wapur	4	3	3	4	3
14	Arif Qomarudin,	3	4	4	4	3
15	Ali Dulkamid	4	4	4	4	3
Jumlah		47	52	49	50	41
skor maks		60	60	60	60	60
% tiap item		78	87	82	83	68
jumlah skor tiap aspek		239				
persentase ketercapaian		80%				

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa aspek pemahaman guru terhadap konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mencapai 80 %, hal ini berarti pemahaman guru terhadap konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tinggi.

Untuk mencari data pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik penulis melakukan wawancara pada para guru dan kepala sekolah

Adapun hasil wawancara kepada Guru Qur'an Hasdist di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik semarang sebagai berikut:

1. Sumber ilmu adalah al-Qur'an dan hadist, dan selalu mewaspadai sumber ilmu yang menjerumuskan.
2. Islamisasi ilmu, membebaskan ilmu pengetahuan dari konsep-konsep sekuler kemudian memasukkan unsur-unsur Islam.
3. Ilmu merupakan kunci seseorang untuk meraih kesuksesan baik dunia maupun akherat.
4. setiap hari selasa lembaga mengadakan kajian rutin untuk menambah wawasan dan pendalaman tentang islam.
5. ilmu dibilang manfaat apabila senatiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹³ Wawancara dengn guru Qur'an Hadist pada tanggal 4 Mei

9. Pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Aspek pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, diperoleh dengan menghitung prosentase. Prosentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%^{14}$$

Keterangan: n = Skor yang diperoleh tiap guru

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 80% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar sangat tinggi

60% - 80% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar tinggi

40% - 60% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar sedang / cukup

¹⁴ Muhamad Ali, *Op.cit.*, hal. 184.

20% - 40% = pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar kurang

< 20 % = pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar sangat kurang

Adapun data tentang aspek pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sebagai berikut:

TABEL VI
ASPEK PEMAHAMAN GURU TENTANG KONSEP ILMU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM ISLAM DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH BANYUMANIK SEMARANG

No	Kode Siswa	Aspek												
		C												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Muhammad Nuh	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4
2	Rustono	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	2
3	Nurul Hidayah	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4
4	Sutasmin	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
5	Faiq Setyawan	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
6	M. Sutrisno	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	Rusmi	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4
8	Budiyanto, S.Pd	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4
9	Lucky Wirasati,	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4
10	Any Setyawati	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
11	Catur Tamudi .Y.A,	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3

12	Reni Dria S., S.Pd.	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4
13	Wapur	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4
14	Arif Qomarudin,	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4
15	Ali Dulkamid	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah		59	55	47	45	48	33	48	49	49	53	51	51	55
skor maks		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
% tiap item		98	92	78	75	80	55	80	82	82	88	85	85	92
jumlah skor tiap aspek		643												
persentase ketercapaian		82%												

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa aspek pemahaman guru terhadap konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mencapai 82 %, hal ini berarti pemahaman guru terhadap konsep ilmu dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sangat tinggi.

Untuk mencari data tentang implementasi konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dalam bentuk proses belajar mengajar, penulis melakukan pengamatan langsung di dalam kelas pada waktu para guru melakukan kegiatan belajar mengajar dan melakukan wawancara pada guru yang bersangkutan.

Dari hasil observasi langsung di kelas yang saya lakukan diantaranya:

1. Pemisahan antara kelas putra dengan kelas putri
2. Guru sebelum memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dzikir pagi, murojaah hafalan dengan klasikal dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar.
3. Suasana yang Islami

4. Menutup aurat baik guru maupun peserta didik.
5. Diakhiri dengan doa dan salam¹⁵

Adapun Hasil wawancara kepada guru kurikulum diantaranya:

1. Setiap pagi sebelum pelajaran dimuali membiasakan untuk dzikir pagi, murojaah hafalan secara klasika per-kelas dan berdo'a sebelum belajar.
2. Tidak semua pelajaran diberi dalil al-Quran, tapi pada waktu pelajaran tertentu diberi dalil al-Quran yang berhubungan dengan pelajaran.
3. Dianjurkan para guru untuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa, semua ilmu itu datangnya dari Allah.
4. Memasukan nilai-nilai Islam di dalam semua pelajaran
5. Menutup pelajaran dengan berdoa
6. Kompetensi guru SMP Islam Hidayatullah
 - a. Mampu membaca Al Qur'an dengan benar, baik dan lancar yang dibuktikan dengan pengesahan dari pihak yang ditunjuk sekolah.
 - b. Hafal minimal juz 30 Al Qur'an dan beberapa ayat-ayat pilihan.
 - c. Hafal minimal 30 hadits pilihan.
7. Semua guru dan karyawan wajib berbusana menutup aurat dan berbudaya islami baik di dalam kelas meupun di luar kelas.
8. Wajib melaksanakan solat berjamaah, baik guru, karyawan, dan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi di Lapangan Pada Tanggal 5 Mei 2010

¹⁶ wawancara dengan guru kurikulum pada tanggal 15 Mei

Pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kepribadian siswa, kualitas lulusan atau out put pendidikan. Artinya guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang terkait dengan pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Salah satu alat penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan ketersediaannya sarana dan prasarana di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yaitu sebagai pendukung kelengkapan dari pelaksanaan Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Misalnya sarana Musholla untuk praktik shalat, Al-quran untuk praktik membaca, peralatan shalat untuk praktek ibadah shalat, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan siswa.¹⁷



¹⁷ Hasil Observasi di Lapangan Pada Tanggal 7 Mei 2010

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PandANGAN HIDUP ISLAM GURU

TENTANG KONSEP ILMU DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH

BANYUMANIK SEMARANG

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mengembangkan fenomena-fenomena yang ada dengan fakta dan sebagaimana adanya.

Adapun data-data yang akan di analisis meliputi : Tentang Analisis Tentang Pemahaman Pandangan Hidup Islam Guru, Analisis Pemahaman Guru Tentang Konsep Ilmu Dalam Islam, dan Analisis Tentang Konsep Ilmu dalam Islam dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

A. Pemahaman Guru Tentang Pentingnya Pandangan Hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Berdasarkan hasil angket tentang pemahaman pandangan hidup Islam guru di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. memperoleh prosentase 90% dengan kriteria sangat tinggi.

Hal ini dikarenakan guru memiliki pemahaman dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran hidup Islam dengan baik sesuai apa yang diharapkan dari program sekolah, murid-murid memandang guru sebagai teladan utama bagi mereka, dimana ia bercerita agar menjadi fotokopi gurunya. Ia akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan, dan semua gerak serta diam

gurunya. Maka dari itu para guru di SMP Islam Hidayatullah berpandangan bahwa mengajar adalah dakwah, jihad, dan ibadah. Karena yang disampaikan semata-mata ilmu Allah dan membentuk karakter peserta didik. Sejarah menggambarkan ada manuia berani mati untuk menegakkan agama yang dianutnya. Orang mengorbankan harta, pikiran, tenaga, atau nyawa sekalipun untuk dan kerana kepercayaan yang dianutnya.

Pemahaman guru SMP Islam Hidayatullah tentang pandangan hidup Islam sudah dikategorikan cukup baik, kerana mereka berpandangan Islam sebagai pandangan hidup manusia yang dijadikan dasar setiap tindakan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai pandangan hidup juga dipahami sebagai sarana untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kelembagaan dan persoalan hidup manusia, yang semua itu tercermin dalam sikap dan cara hidup.

Suasana lingkungan yang diterapkan oleh para guru SMP Islam Hidayatullah sudah mencerminkan suasana islami, pandangan hidup yang telah mengikat menjadi tujuan hidup kemudian berubah menjadi pendirian hidup dan akhirnya menjadi pedoman hidup, maka persoalan hidup dan kelembagaan, baik yang berkaitan dengan nilai benar atau salah, baik dan buruk, indah dan tidak indah semuanya akan dilihat dengan perspektif Islam.¹

Dalam pandangan Sayyid Qutb karakteristik pandangan hidup islam terdiri dari tujuh:

¹ Wawancara dengan guru kurikulum pada tanggal 11 Mei 2010

Pertama, bersumber dari Allah swt., artinya ia berasal dari tuhan sehingga dapat disebut sebagai visi keilahian.

Kedua, bersifat konstan (thabat) artinya *tasawwur al Islami* itu dapat diimplementasikan kedalam berbagai bentuk struktur masyarakat dan bahkan berbagai macam masyarakat.

Ketiga, seimbang, artinya pandangan hidup Islam itu merupakan bentuk yang seimbang antara wahyu dan akal. Sebab wahyu diturunkan untuk dapat diimani dan dipahami oleh akal manusia.

Keempat, positif, artinya pandangan hidup Islam mendorong pada aktifitas ketaatan kepada Allah dan sikap positif. Segala aktifitas dalam hidup manusia mempunyai relevansinya dan konsekuensinya dalam agama dan sebaliknya pernyataan dalam ibadah seperti syahadah dengan lisan mesti diamalkan dalam aktifitas yang nyata.

Kelima, pragmatis, artinya sifat pandangan hidup Islam itu tidak melulu idealistis, tapi juga membumi kedalam realitas kehidupan. Jadi ia bersifat idealistis dan realistik sekaligus, sehingga ia dapat membangun sistem yang lengkap yang sesuai sifat-sifat kemanusiaan.

Keenam, keesaan, artinya karakteristik yang paling mendasar dari pandangan hidup Islam adalah pernyataan bahwa tuhan itu adalah Esa dan segala segala sesuatu diciptakan olehNya.²

² Dr. hamid Fahmi Zarkasy, *Islam Sebagai Pandangan Hidup, Makalah Tho Day Workshop on Islamic, Bandung, 21-23 Juni 2006*

B. Pemahaman Guru Tentang Konsep Ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Berdasarkan hasil angket tentang guru terhadap konsep ilmu dalam Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, memperoleh prosentase 80% dengan kriteria tinggi. Karena Konsep Ilmu yang di pahami oleh guru SMP Islam Hidayatullah merupakan proses rekontruksi Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer bukan berangkat dari sesuatu yang ada diluar diri kita, tetapi dari ajaran Islam yang utuh. Maka titik tolak Islamisasi ilmu pengetahuan adalah diri kita sendiri. Yakni pemahaman dan penghayatan kita tentang Islam. Disinilah pentingnya memahami pandangan hidup Islam sebagai langkah awal dalam proses Islamisasi ilmu yang menjadi tujuan SMP Islam Banyumanik Semarang.

Tujuan rekontruksi ilmu dan islamisasi ilmu pengetahuan di SMP Islam Hidayatullah sudah berjalan efektif karena:

Rekontruksi ilmu: membangun kembali ilmu pengetahuan kontemporer agar sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Islam. Rekontruksi tidak berarti dekontruksi (membongkar) dan membuang semua nilai-nilai yang berasal dari barat.. unsur-unsur di dalam ilmu pengetahuan barat yang sesuai dengan Islam tetap bisa diambil.

Islamisasi ilmu pengetahuan di SMP Islam Hidayatullah: membebaskan ilmu pengetahuan dari konsep-konsep barat sekuler untuk kemudian

memasukkan unsur-unsur Islam beserta konsep-konsep kunci dalam setiap bidang ilmu pengetahuan yang relevan.³

C. Pemahaman Pandangan Hidup Islam Guru Tentang Konsep Ilmu Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Berdasarkan hasil angket tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang memperoleh prosentase 82% dengan kriteria sangat tinggi.

Implementasi Konsep Ilmu dalam Islam yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Hidayatullah dalam bentuk proses belajar mengajar penulis anggap sudah efektif sesuai dengan syari'ah Islam dan pandangan hidup Islam, dilihat dari segi membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, penanaman moral kepada siswa, pembagian kelas yang memisahkan antara kelas putra dan kelas putri, menutup aurat, dan pendidikan muatan lokal yang sudah menjadi bagian dari kurikulum di SMP Islam Hidayatullah. Penanaman ini dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam membuka pelajaran SMP Islam Hidayatullah dimulai dengan hafalan surat-surat pendek secara serentak untuk menunjang program tahfiz jus 'amma yang diterapkan di SMPIH, disamping itu pula untuk membangkitkan peserta didik dalam memulai dan mengikuti pelajaran. Setelah hafalan surat pendek dilanjutkan do'a menyadarkan bahwa ilmu itu

³ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 17 Mei 2010

milik Allah dan datangnya darinya Allah. Seorang yang akan melakukan kegiatan belajar terlebih dahulu menanamkan niat yang mendalam, yaitu ikhlas karena Allah, dan mengarahkan tujuan belajar untuk memperoleh ridla Allah SWT. Dengan niat yang ikhlas yang mantap dan arah tujuan yang jelas maka akan memperoleh hasil belajar dan juga dinilai ibadah.

Penanaman moral di SMP Islam Hidayatullah berbagai macam cara yaitu dengan pembiasaan dilingkungan sekolah yang bernuansa Islami, peraturan sekolah yang mengikat, pendidikan agama. Hal ini sangat penting karena perbedaan yang fundamental antara hewan dan manusia, adalah akal dan moral yang dimiliki manusia. Sehingga moral merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Bias dibayangkan jika andaikata kehidupan manusia tanpa moral, kehidupan akan kacau balau, tidak ada baik dan buruk, halal dan haram.

Pendidikan agama di SMP Islam Hidayatullah sangat ditekankan dan budaya islami sudah diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, Agama adalah sumber moral, bahkan sumber moral yang paling tangguh. Hal ini bukan saja agama mengajarkan keimanan kepada tuhan dan kehidupan akhirat melainkan juga karena agama memerintahkan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Dari sinilah kemudian munculnya moral manusia itu.

Pemisahan antara kelas putra dan kelas putri di SMP Islam Hidayatullah dan berbusana menutup aurat sudah diterapkan sejak awal dan berjalan secara efektif, karena hal ini merupakan salah satu karakteristik ajaran islam, bahwa islam selalu menerangkan tentang kebijaksanaan dari hukum alam yang

merupakan dasar pengaturan hubungan laki-laki dan perempuan. Tujuan syariah Islam adalah untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Adab bergaul dan berbusana adalah bukti nyata ajaran Islam. Pergaulan adalah faktor penentu baik-buruknya pembentukan kepribadian seseorang, sedang berpakaian adalah cerminan kepribadian itu sendiri.

Sarana dan prasarana di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sudah tersedia dengan lengkap dan representatif. Dan merupakan salah satu syarat yang paling urgen dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Para guru SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang berharap dengan tersedianya sarana prasarana yang ada dapat membantu kegiatan belajar mengajar berjalan lebih optimal sehingga dapat mencetak generasi yang berpengetahuan dan bertaqwa. Adapun sarana-sarana yang berfungsi sebagai penunjang di antaranya: mushalla yang berfungsi sebagai tempat praktik ibadah, Al-Quran sebagai praktik belajar membaca Kalam Ilahi, peralatan shalat sebagai praktek ibadah shalat dan perustakaan sebagai tempat menambah pengetahuan dan wawasan siswa, lap komputer.⁴

⁴ Wawancara dengan guru kurikulum pada tanggal 19 Mei 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman guru tentang pentingnya pandangan hidup Islam di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang memperoleh prosentase 90% dengan kriteria sangat tinggi. Artinya pemahaman guru SMP Islam Hidayatullah tentang pandangan hidup Islam sudah dikategorikan sangat baik, karena mereka berpandangan Islam sebagai pandangan hidup manusia yang dijadikan dasar setiap tindakan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak yayasan. Didukung dengan lingkungan yang bermuansa Islami.
2. Pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam memperoleh prosentase 80% dengan kriteria tinggi. Artinya pemahaman guru SMP Islam Hidayatullah tentang konsep ilmu dalam Islam sudah dikategorikan baik, Karena Konsep Ilmu yang di pahami oleh guru SMP Islam Hidayatullah merupakan proses rekontruksi Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer bukan berangkat dari sesuatu yang ada diluar diri kita, tetapi dari ajaran Islam yang utuh. Didukung dengan program budaya Islami di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang tersusun sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pihak Yayasan, mulai kurikulum, ekstra

kurikulumnya, program tahfidz, program pengembangan SDM guru, dan program-program yang lainnya. Yang di terapkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini juga didukung oleh komitmen tenaga pengajar dan fasilitas yang berupa sarana prasana yang ada.

3. Pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang memperoleh prosentase 82% dengan kriteria sangat tinggi, Artinya pemahaman guru tentang konsep ilmu dalam Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar dikategorikan sangat baik. Hal ini sesuai dengan syari'ah Islam dan pandangan hidup Islam, yakni pemahaman dan penghayatan tentang Islam sebagai langkah awal dalam proses Islamisasi ilmu, yang menyeimbangkan seluruh ilmu pengetahuan kedalam Islam. Aspek pertama adalah penilaian berbasis Islam yang ditinjau dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua ditinjau dari kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak guru di SMP Islam Hidayatullah minimal 75% ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik untuk masing-masing indikator.

B. Saran

1. Bagi Guru

Pentingnya pemahaman tentang pandangan hidup dan konsep ilmu dalam Islam merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki guru. Oleh karena itu, bagi civitas akademika SMP Islam Hidayatullah Banyumanik terutama guru harus mencerminkan sikap seorang guru

sebagai teladan, panutan, dan uswah bagi anak didik. Seorang guru tidak hanya cerdas, tetapi juga harus mempunyai pandangan hidup yang Islami.

Bagi semua para guru selalu semangat dan berinovasi dalam mengajar. Berorientasilah bahwa mengajar adalah jihad dan ibadah.

2. Sekolah

ketetapan dan aturan syar'i di sekolah tetap dipertahankan, karena dalam pengamatan saya pribadi aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah akan melahirkan generasi-generasi muslim yang khoiru ummah.

3. Penelitian yang penulis lakukan tersebut dapat ditindak lanjuti dengan penelitian berikutnya. Sehingga hal-hal yang belum terungkap bisa dimunculkan dan dapat memperluas cakupan bahasanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alaidin Koto, Prof. Dr. H. M.A., *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2004.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depertemen Agama RI, 2001.
- Badri Khaeruman, M.Ag., *Sikap Hidup Muslim Dalam Menteladani Rosulullah SAW*, cet. 1, Bandung, Pustaka Setia, 2004.
- Basuki dan M. miftakhul ulum, *Pengantar Pendidikan Islam*, Ponorogo : stain Po PRESS, 2007.
- David k. naugle, *worldview: the history of a concept*, Michigan: Wm.B. Eardmans Publishing, Co., 2002, Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview.
- Didiek Ahmd Supadie, *Studi Islam 1*, Semarang, UNISSULA Press, 2006.
- E. Mulyasa, Dr., M. Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi(Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, Bandung, PT. Remaja Rosdkarya, 2002.
- Hamid Fahmi Zarkasy, Dr., *Islam Sebagai Pandangan Hidup, Makalah Two Day Workshop on Islamic*, Bandung, 21-23 Juni 2006.
- H. Endagn Saifudin Anshari, M.A., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2004.
- Jurnal Lembaga Pendidikan Islam*, (<http://www.wikipedia.lpi.co.id>), diakses tanggal 14 maret 2010.
- Jurnal Lembaga Ulul Absor* (Paradigma Pendidikan Islam), edisi 13, April 2010.
- Jurnal Yayasan Islam*, (<http://www.dakwatuna.com>), diakses tanggal 14 maret 2010.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara*, 2003.
- Moh. Nazir, Ph. D. *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988.
- Moh. User Usman, Drs., *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhamad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.

- M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- M. Sayyid Qutb, *Muqowwamat al-Tasawwur al-Islam*, Dar al-Shuruq
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara Abadi, 2003
- Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural Exploratipns Of Human Belief*, Charles
Sribner's son, New York, Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic
worldview
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2001.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet Ke IV, Jakarta,
Rineka Cipta, 2004
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta, Sinar Grafika 2006.
- Sardimin A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.8, Jakarta, Raja Grafindo
Persada, 2001
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta,
2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka
Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2, Jakarta,
Rineka Cipta, 2002
- Syeh Abdul Qadir Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu*, Solo: Pustaka al-Alaq,
2005
- Syed Muhammad Nuquib al-Attas, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1998,
Dikutip oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview
- Syah Muhammad Naquib al-Attas, *Risalah untuk Kaum Muslimin*, ISTAC, 2001, Dikutip
oleh Sarjuni, M.Hum, Bahan Pengajaran Islamic worldview
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983

Suharsimi Arikunto,,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006

Tim Budai, *Bunga Rampai Budai*, Semarang, UNISSULA Press, 2007

UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta, Aneka Ilmu, 2003

Winarno Surakhmad, Prof. Dr., *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke v, Bandung, Tarsito, 1994.

